

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jatuh merupakan suatu kejadian fisik yang sering dialami lansia saat proses penuaan. Jatuh pada usia lanjut dapat meningkatkan angka morbiditas, mortalitas, kecacatan, gangguan fungsi sosial, dan penurunan kualitas hidup (Lowlar et al., 2003).

Risiko jatuh pada lansia dapat disebabkan dari banyak hal dan di klasifikasikan dalam lima kategori (1) lingkungan (karpet yang terlipat, kamar mandi tanpa pegangan di dalamnya, ketidakamanan tangga, kurangnya pencahayaan, kondisi sepatu), (2) Obat – obatan (antidepresan, obat tidur, dan obat hipnotik), (3) kondisi kesehatan akibat penyakit maupun penuaan (mata buram, keseimbangan pasien), (4) nutrisi (kalsium dan vitamin D).

Berdasarkan survey di masyarakat AS, Tinetti (1992) mendapatkan sekitar 30% lansia umur lebih dari 65 tahun jatuh setiap tahunnya, separuh dari angka tersebut mengalami jatuh berulang. Reuben dkk (1996) mendapatkan insiden jatuh di masyarakat AS pada umum lebih dari 65 tahun berkisar 1/3 populasi lansia setiap tahun, dengan rata-rata jatuh 0.6/orang. Insiden di rumah-rumah perawatan (*nursing home*) 3 kali lebih banyak (Tinetti, 1992). Lima persen dari penderita jatuh ini mengalami patah tulang atau memerlukan perawatan tambahan. Kecelakaan yang mengakibatkan kematian no. 6 di Amerika Serikat tahun 1992, dan no. 5 tahun 1994 untuk penderita lansia, duapertiganya akibat jatuh. Kematian akibat jatuh sangat sulit diidentifikasi karena sering tidak disadari oleh keluarga atau dokter pemeriksanya, sebaliknya jatuh juga bisa merupakan akibat penyakit lain misalnya serangan jantung mendadak (Tinetti, 1992).

Kejadian jatuh dan cedera akibat jatuh sering dilaporkan menimpa pasien di rumah sakit saat menjalani perawatan inap (Quigley et.al, 2013). Berdasarkan laporan Kongres XII PERSI (Perhimpunan Rumah Sakit Indonesia), tahun 2012 menunjukkan bahwa kejadian pasien jatuh termasuk ke dalam tiga besar insiden

medis rumah sakit dan menduduki peringkat kedua setelah *medicine error*. Dari laporan tersebut didapatkan data kejadian jatuh sebanyak tiga puluh empat kejadian dan membuktikan bahwa kejadian jatuh pasien masih tinggi di Indonesia.

Dampak yang ditimbulkan dari insiden jatuh dapat menyebabkan kejadian yang tidak diharapkan seperti luka robek, fraktur, cedera kepala, pendarahan sampai kematian, menimbulkan trauma psikologis, perpanjangan waktu perawatan dan peningkatan biaya perawatan pasien akibat penggunaan peralatan diagnostik yang tidak perlu. Hal ini juga berdampak bagi rumah sakit dengan menimbulkan risiko tuntutan hukum karena dianggap lalai dalam perawatan pasien (Miake-Lye dkk, 2013).

Pencegahan jatuh pada lansia harus diperhatikan oleh semua pihak yaitu keluarga, penjaga bayaran, perawat di rumah sakit dan juga pihak-pihak yang menentukan keputusan bagi pembangunan rumah sakit. Keluarga merupakan *support system* utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya. Keluarga memegang peranan penting dalam perawatan terhadap lansia oleh sebab itu keluarga harus memiliki pengetahuan mengenai faktor risiko jatuh pada lansia (Maryam, 2009). Perawat dan pihak – pihak rumah sakit harus menunjang fasilitas dalam rumah sakit dengan pengawasan penuh akan aktivitas masing – masing pasien opname dan juga pemenuhan fasilitas – fasilitas yang aman di daerah yang memungkinkan untuk terjadinya kejadian jatuh pada lansia yang sedang opname di rumah sakit.

Caregiver adalah seorang individu yang secara umum merawat dan mendukung individu lain (pasien) atau istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan pelaku perawatan pada orang yang mengalami keterbatasan (Awad dan Voruganti, 2008 : 87). *Caregiver* mempunyai tugas sebagai *emotional support*, merawat pasien (memandikan, memakaikan baju, menyiapkan makan, mempersiapkan obat), mengatur keuangan, membuat keputusan tentang perawatan dan berkomunikasi dengan pelayanan kesehatan formal (Kung, 2003 : 3). *Caregiver* pada masyarakat Indonesia umumnya adalah keluarga, dalam hal ini adalah pasangan, anak, menantu, cucu atau saudara yang tinggal satu rumah (Sarafino, 2006).

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana distribusi usia dan tingkat pendidikan *caregiver* yang merawat lansia yang opname di RS Immanuel
2. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan *caregiver* yang memadai tentang faktor risiko, pencegahan, dan komplikasi jatuh secara keseluruhan
3. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan *caregiver* tentang faktor risiko jatuh berdasarkan usia dan tingkat pendidikan *caregiver* pasien lansia yang opname di Rumah Sakit Immanuel.
4. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan *caregiver* tentang pencegahan jatuh berdasarkan usia dan tingkat pendidikan *caregiver* pasien lansia yang opname di Rumah Sakit Immanuel.
5. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan *caregiver* tentang komplikasi jatuh pada pasien lansia yang opname di Rumah Sakit Immanuel.
6. Media penyuluhan apa yang diminati oleh *caregiver* dari pasien lansia yang opname di RS Immanuel

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum :

Mengetahui tingkat pengetahuan *caregiver* mengenai faktor risiko jatuh pada lansia tentang faktor risiko, pencegahan, dan komplikasi jatuh yang dapat berakibat fatal bagi lansia opname di Rumah Sakit Immanuel.

1.3.2 Tujuan khusus:

- 1 Mengetahui distribusi usia dan tingkat pendidikan *caregiver* yang merawat lansia yang opname di RS Immanuel.
- 2 Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan *caregiver* yang memadai tentang faktor risiko, pencegahan, dan komplikasi jatuh secara keseluruhan.

- 3 Mengetahui tingkat pengetahuan *caregiver* mengenai faktor risiko jatuh pada lansia yang opname di RS Immanuel.
- 4 Mengetahui tingkat pengetahuan *caregiver* mengenai pencegahan jatuh pada lansia yang opname di RS Immanuel.
- 5 Mengetahui tingkat pengetahuan *caregiver* mengenai komplikasi pasien lansia yang jatuh.
- 6 Mengetahui jenis media penyuluhan yang diminati oleh *caregiver* dari pasien lansia yang opname di RS Immanuel.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi bagi penelitian lebih lanjut untuk masyarakat luas khususnya di bidang geriatri.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberikan masukan kepada masyarakat, perlunya *caregiver* meningkatkan pengetahuannya terhadap faktor risiko jatuh pada lansia.

1.5 Landasan Teori

Menurut Alex Comfort, dasar dari proses menua adalah kegagalan fungsi organ untuk adaptasi terhadap faktor intrinsik dan ekstrinsik. Menua adalah proses yang mengubah seorang dewasa sehat menjadi seorang yang rapuh dengan berkurangnya sebagian besar cadangan sistem fisiologis dan meningkatnya kerentanan terhadap berbagai penyakit seiring dengan bertambahnya usia. Terjadi berbagai perubahan fisiologis yang tidak hanya berpengaruh terhadap penampilan fisik, namun juga terhadap fungsi dan tanggapan pada kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat menyebabkan seseorang menjadi sering jatuh di usia lanjut.

Jatuh adalah suatu kejadian yang dilaporkan penderita atau saksi mata, yang terlibat kejadian mengakibatkan seseorang mendadak terbaring/terduduk

dilantai/tempat yang lebih rendah dengan atau tanpa kehilangan kesadaran atau luka (Reuben, 1996). Banyak faktor yang berperan dalam kejadian jatuh pada usia lanjut, baik faktor intrinsik dalam diri lansia tersebut seperti gangguan gaya berjalan, kelemahan otot ekstremitas bawah, kekakuan sendi, sinkope, dan *dizziness*, serta faktor ekstrinsik seperti lantai licin dan tidak rata, tersandung benda-benda, penglihatan kurang karena cahaya kurang terang dan sebagainya.

Banyak lansia yang mengalami kejadian jatuh di rumah sakit. Banyak sekali faktor yang dapat menyebabkan lansia jatuh baik pada dirinya sendiri maupun dari ketersediaan fasilitas di rumah sakit yang kurang aman untuk lansia yang sedang di opname di rumah perawatan. Sebagai contoh adalah lansia jatuh karena pengaruh obat-obat yang mengganggu penggelihatan/ kesadaran dirinya, penyakit sendi yang membuat dirinya mudah jatuh saat berjalan di rumah sakit, kamar mandi di rumah sakit yang tidak menyediakan pegangan saat pasien opname ke kamar kecil, dsb. Hal ini akan menyebabkan tingginya angka kejadian jatuh di rumah perawatan dan dapat mengakibatkan meningkatnya biaya perawatan akibat jatuh dan angka kematian orang usia lanjut.

Pencegahan Jatuh pada lansia dapat diatasi untuk mengurangi angka kejadian jatuh pada lansia dan mencegah terjadinya komplikasi. Pencegahan jatuh dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor risiko yang terdapat pada individu lansia dan lingkungan di sekitarnya, menilai kondisi keseimbangan dari tubuh lansia (kejadian jatuh terutama diakibatkan karena ketidakseimbangan pada tubuh lansia), dan mengendalikan faktor situasional (mengubah kondisi lingkungan agar lebih aman).

Akibat jatuh pada lansia dapat dilihat secara nyata setelah lansia mengalami jatuh. Jatuh pada lansia mengakibatkan adanya fraktur tulang, cedera kepala, luka di daerah tertentu, gangguan mental dan emosional, gangguan kepribadian, peningkatan biaya perawatan, hingga menyebabkan kematian. Oleh karena itu perlunya pengawasan yang lebih agar dapat menghindari hal – hal tersebut, sehingga terciptanya kehidupan lansia yang aman dan baik.